

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra merupakan suatu cabang kesenian yang terdapat dalam kehidupan manusia dan keberadaan sastra sendiri. Kehadiran sastra dapat diterima sebagai realita sosial budaya. Namun, sangat disayangkan sastra tidak bisa diukur sebagai suatu karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Sastra mampu dianggap sebagai karya kreatif dan memiliki manfaat untuk sarana komunikasi. Sastra sendiri lahir karena dorongan manusia untuk mengungkapkan diri, menaruh minat terhadap permasalahan manusia dan kemanusiaan, menaruh minat terhadap dunia realitas sepanjang hari dan zaman.

Cermin kehidupan atau keadaan sosial dapat direpresentasikan dalam sebuah novel melalui tokoh atau konflik yang ada. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang dapat dipakai untuk sarana mendeskripsikan atau mengemukakan yang terjadi dalam kehidupan sosial yang terdapat dalam kehidupan pengarang. Pada karya sastra selalu terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Nilai-nilai yang ingin dititipkan dan hak yang harus diperjuangkan yang selalu disampaikan pengarang dalam karyanya.

Sejarah sastra di Indonesia tergantung dengan makna pilihan. Sastra Indonesia telah berkembang sejak awal abad ke-20 sebagaimana penerbitan pers (surat kabar dan majalah) dan buku, baik kalangan swasta ataupun pemerintahan

kolonial Belanda. Awal hadirnya sastra hingga saat ini sudah memiliki ratusan baik novel, puisi, dan cerpen yang telah disebar di media masa baik koran majalah ataupun buku. Penelitian sastra itu sendiri harus mengetahui mengenai konsep lahirnya sastra dan sekurang-kurangnya mengerti garis besarnya perkembangan sastra saat ini.

Indonesia salah satu negara yang tidak pernah bisa terlepas oleh penjajahan Negara Eropa dan Jepang. Banyak sekali sejarah-sejarah penjajahan yang dibuat menjadi karya sastra. Salah satunya yaitu novel *Cantik Itu Luka*. Novel ini merupakan novel bersejarah mengenai penjajahan Belanda dan Jepang. Namun melalui sastra kita mampu mendapatkan hiburan dan pembelajaran sedangkan sejarah kita hanya dijelaskan mengenai sejarah itu seperti apa dan tidak dapat hiburan sama sekali.

Salah satu karangan novel yang mampu menceritakan sejarah kolonialisme adalah novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Dalam novel ini terdapat pembahasan mengenai kondisi para perempuan keturunan Belanda yang mendapatkan penderitaan karena ketidak mampuannya untuk melawan penderitaan tersebut. Sejauh mana kekuasaan berhasil membungkam rakyat terjajah sehingga mereka tidak mampu untuk berbicara hanya mampu menerima nasib mereka.

Kondisi Penderitaan ini sering dijumpai dalam beberapa karya yang diangkat oleh Eka Kurniawan. Eka Kurniawan selalu menulis karyanya dengan mengangkat kisah politik pada era-era penjajahan. Karya yang dihasilkan oleh Eka Kurniawan seperti berikut, novel *Cantik Itu Luka*, novel *Laki-laki Harimau*, novel *"O"* (tentang seekor monyet yang ingin menikah dengan kaisar dangdut),

kumpulan cerpen *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati*, Kumpulan Cerpen *Coret Coret di Toilet*, kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali menemukan cinta melalui mimpi*, Kumpulan cerpen *Budak Setan*, kumpulan cerpen *Gelak Sedih*, jurnal Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis. Tidak disangka karya yang dihasilkan oleh Eka Kurniawan ini menjadi nominasi dunia dengan hasil karyanya diterjemahkan ke-30 bahasa. Karakter penulisan Eka Kurniawan ini yang cenderung mengkritik dan menceritakan kondisi-kondisi di era itu yang menjadi topik menarik untuk diteliti seperti penelitian mengenai penderitaan ini. Oleh karena itu, Penderitaan dalam kajian Psikologi Sastra menjadi fokus dalam penelitian ini.

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah novel *Cantik Itu Luka*. Pada novel tersebut, Eka Kurniawan menggambarkan kondisi pada era penjajahan yang mengalami ketertindasan. Alasan mengambil penderitaan karena tokoh terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* kebanyakan menceritakan tentang penderitaan perempuan karena ketertindasan. Misalnya tokoh Dewi Ayu, ia keturunan Belanda yang memiliki paras cantik. Namun, di suatu ketika tentara jepang datang dan membawa semua keturunan Belanda ke penjara.

Penderitaan tidak dapat terlepas oleh kondisi penjajahan. Penderitaan menurut Sujarwa (2011:78) menyatakan penderitaan berasal dari kata “derita” dalam bahasa sangsekerta dhara yang memiliki arti menahan atau menanggung suatu yang tidak menyenangkan baik lahir maupun batin. Menurut Supartono (2004:103) penderitaan merupakan suatu resiko dalam kehidupan yang telah

digariskan oleh Yang Maha Kuasa. Dengan demikian, derita merupakan lawan kata dari kesenangan ataupun kegembiraan.

Hampir semua karya besar dalam bidang kesenian dan filsafat lahir dari imajinasi penderitaan. Setiap keadaan manusia selalu terdiri atas dua aspek yaitu aspek jasmani atau tubuh dan rohani atau jiwa. Aspek ini tidak dapat dilepaskan dalam tubuh manusia. Penderitaan merupakan salah satu resiko yang telah digariskan Tuhan terhadap kehidupan manusia.

Menurut Haricahyono (1987:65), menyatakan bahwa penderitaan dapat dijumpai di saat perang terjadi. Perang dan penderitaan tidak dapat dipisahkan. Namun, di era saat ini perang tidak ditemukan lagi. Akan tetapi, penderitaan akan ditemukan di daerah primitif yang sangat sering ditemukan di zaman saat ini. Banyak kasus yang ditemukan mengenai penderitaan yang ada dalam kehidupan. Banyak sekali macam penderitaan sesuai dengan kehidupan manusia seperti kelaparan, kebakaran, banjir, perang, wabah penyakit, dan sebagainya.

Adapun penelitian mengenai penderitaan pernah dilakukan oleh Kinanti, 2016 yang berjudul *“Penderitaan Tokoh Perempuan dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia dan Rembang Jingga Karya TJ. Oetoro dan Dwiyan Premadi Serta Rancangan Pembelajaran Di SMA”* membahas mengenai penderitaan perempuan yang berada di dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dan Rembang Jingga Karya TJ. Oetoro dan Dwiyan Premadi Serta Rancangan Pembelajaran Di SMA. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah penderitaan para tokoh perempuan yang mendapatkan penderitaan psikis, fisik dan seksual.

Penelitian lain yang selanjutnya dilakukan oleh Hanafi (2017) berjudul “*Analisis Penyimpangan Sosial Tokoh Dewi Ayu dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan*” membahas mengenai bentuk penyimpangan sosial dan faktor penyebab penyimpangan sosial. Hasil yang diperoleh dari penyimpangan ini merupakan analisis beragam bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan oleh tokoh utama.

Adapun perbedaan yang terdapat dari penelitian sebelumnya berupa novel yang diteliti. Di dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya mengambil novel Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dan Rembang Jingga Karya TJ. Oetoro dan Dwiwana Premadi Serta Rancangan Pembelajaran Di SMA namun dalam penelitian ini mengenai novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan yang tidak dapat ajarkan kedalam sekolah. Penelitian ini tidak memiliki kesamaan penelitian sebelumnya. Penelitian dengan objek yang sama yang dilakukan oleh Hanafi yaitu menggunakan Novel *Cantik Itu Luka*. Adapun perbedaan yang menonjol yaitu analisis yang digunakan mengenai pengkajian sosial sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian penderitaan yang dikaji melalui psikologi sastra

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penderitaan ini sangat cocok untuk menganalisis novel Eka Kurniawan. Penelitian ini menitikberatkan terhadap penderitaan tokoh. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki judul “*Penderitaan Tokoh dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan (Tinjauan Psikologi Sastra)*”. Judul penelitian tersebut menceritakan mengenai penderitaan yang akan memberi pemahaman baru terhadap pembaca untuk menambah interpretasi

dari bagian menganalisisnya, memecahkan masalah dan semua itu akan kembali kepada pembacanya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka masalah utama merupakan bentuk penderitaan tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

1. Bagaimana bentuk penderitaan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka kurniawan?
2. Bagaimana cara tokoh utama menyikapi penderitaan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Menjelaskan bentuk penderitaan yang dialami tokoh utama dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.
- b. Mendeskripsikan cara tokoh utama menyikapi penderitaan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis peneliti mengharapkan penelitian ini mampu menjadikan dedikasi suatu ilmu pengetahuan mengenai penderitaan. Kajian ini membahas

tentang karya sastra yang menderita ketika perang terjadi. Selain itu, peneliti mengharapkan bahwa penelitian mampu digunakan sebagai perkembangan ilmu sastra sebagai bekal pembelajaran di bidang sastra.

#### 1.4.2 Praktis

- 1) Penelitian ini berguna sebagai sarana pendidikan dan meningkatkan pengetahuan mengenai teori penderitaan ini.
- 2) Dilakukannya penelitian ini guna menambah referensi dan motivasi untuk melakukan peneliti sastra lebih lanjut
- 3) Selain itu, penelitian ini meminta masyarakat untuk mampu menjadikan acuan dalam bidang sastra, sehingga masyarakat akan tertarik untuk meningkatkan dan membuat suatu karya sastra mengenai penderitaan agar lebih ditingkatkan lagi.

#### 1.5 Penegasan Istilah

Untuk mengurangi suatu kesalahpahaman kepada pembaca, maka penelitian ini memberikan penegasan istilah guna memudahkan pembaca untuk memahami istilah yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Penderitaan merupakan menanggung atau merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan (Aryandini, 2000:74)
- b. Kekalutan Mental merupakan gangguan kejiwaan dengan menyakiti diri sendiri atau ingin mengakhiri hidupnya agar terlepas dari beban yang terdapat di kehidupannya (Supartono 2004:108)

- c. Siksa merupakan bentuk penderitaan yang berupa fisik dan rohani penderitaan siksa fisik dengan pukulan dan jiwa berupa kebingungan, ketakutan, dan kesepian (Aryandini 2000:75)
- d. Kajian Psikologi Sastra merupakan suatu wilayah penyelidikan yang multi disipliner atau bahkan pascadisipliner yang mengabarkan batas-batas antara dirinya sendiri dengan disipliner-disipliner lainnya (Barker, 2005:466).

